



Pendampingan Literasi AI Berbasis ChatGPT-Scite.AI Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa: Analisis Capaian Program Pengabdian Kepada Masyarakat di UIN Mataram

Nevi Ernita^{1,a*}, Abdul Muin^{2,b}

^aUniversitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 83125.

^bInstitut Kesehatan Yarsi Mataram, Jl. TGH.M.Rais Lingkar Selatan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. 83125

*Corresponding Author e-mail: nevi.ernita@uinmataram.ac.id

Received: November 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak: Mahasiswa UIN Mataram, khususnya mantan peserta Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) di Desa Setanggor, menghadapi berbagai tantangan dalam penyusunan skripsi. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan literasi akademik, integrasi teknologi, dan pemahaman terhadap etika penggunaan kecerdasan buatan (AI). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi penulisan akademik, literasi AI, kemampuan integratif dalam pemanfaatan AI untuk penyusunan skripsi, serta kesadaran etis mahasiswa dalam penggunaannya. Program ini telah melibatkan 18 mahasiswa (12 mantan peserta KKP dan 6 non-KKP) melalui pelatihan dan lokakarya partisipatif yang disertai dengan pendampingan terarah. Alat bantu yang digunakan meliputi ChatGPT dan Scite.AI, yang difungsikan untuk membantu penyusunan argumen, penelusuran pustaka, dan pengelolaan referensi secara etis. Evaluasi dilaksanakan melalui pretest dan posttest pada empat aspek: literasi penulisan akademik (LPA), literasi AI (LAI), integrasi AI dalam penulisan (ILAI), dan etika penggunaan AI (EAI). Analisis bersifat deskriptif pada tingkat kelompok, tanpa pendekatan inferensial. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor total dari 12,39 menjadi 14,00 poin, dengan kenaikan tertinggi pada aspek ILAI (+0,64) dan LPA (+0,53). Aspek EAI mencapai skor penuh, namun terdapat indikasi efek plafon (ceiling effect). Secara umum, efektivitas program tergolong dalam kategori kecil hingga sedang. Rekomendasi mencakup pengembangan instrumen evaluasi yang lebih sensitif, pendalaman materi terkait etika AI, serta pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat literasi AI di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: literasi AI; penulisan skripsi; analisis Capaian; ChatGPT; Scite.AI; Pengabdian Kepada Masyarakat.

Assisting AI Literacy through ChatGPT–Scite.ai in Undergraduate Thesis Writing: An Analysis of Community Service Program Outcomes at UIN Mataram

Abstract: Students of UIN Mataram, particularly former participants of the Participatory Community Service Program (KKP) in Setanggor Village, face various challenges in writing their undergraduate theses. These challenges include limited academic literacy, inadequate integration of technology, and a lack of understanding regarding the ethical use of artificial intelligence (AI). This Community Service Program (PkM) aims to enhance academic writing literacy, AI literacy, integrative skills in utilizing AI for thesis writing, and students' ethical awareness in its application. The program involved 18 students (12 former KKP participants and 6 non-KKP) through participatory training and workshops, combined with structured mentoring. The tools employed included ChatGPT and Scite.AI, used to support argument development, literature searching, and ethical reference management. Evaluation was conducted through pretests and posttests on four aspects: academic writing literacy (AWL), AI literacy (AIL), AI integration in writing (AIIW), and ethics of AI use (EAI). The analysis was descriptive at the group level, without inferential statistical testing. The results indicated an increase in the average total score from 12.39 to 14.00 points, with the highest gains in AIIW (+0.64) and AWL (+0.53). The EAI aspect reached full scores, though with indications of a ceiling effect. Overall, the program's effectiveness was categorized as small to moderate. Recommendations include the development of more sensitive evaluation instruments, deepening of AI ethics content, and continuous mentoring to strengthen students' AI literacy.

Keywords: AI literacy; thesis writing; program outcome analysis; ChatGPT; Scite AI; community service program

How to Cite: Nevi Ernita, & Muin, A. (2025). Pendampingan Literasi AI Berbasis ChatGPT-Scite.AI Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa: Analisis Capaian Program Pengabdian Kepada Masyarakat di UIN

Mataram. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(4), 1479-1492. <https://doi.org/10.36312/4dg1j123>



<https://doi.org/10.36312/4dg1j123>

Copyright© 2025, Ernita dan Muin

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan tinggi merupakan keniscayaan, terutama dalam konteks penulisan akademik. Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi inovasi strategis yang berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan ilmiah mahasiswa. Teknologi ini tidak hanya membantu menyusun argumen secara efektif dan menghasilkan kalimat yang koheren, tetapi juga mempermudah pencarian literatur serta pengelolaan referensi secara efisien dan relevan. Sejumlah studi, seperti Xiao & Zhi (2023), Parker et al. (2023), dan Ginting et al. (2023), menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu seperti ChatGPT dan Grammarly berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas naskah akademik mahasiswa. Penelitian Al-Raimi et al. (2024) juga menegaskan bahwa AI dapat memperlancar proses menulis, khususnya bagi pembelajar bahasa kedua. Selain itu, pemanfaatan AI secara strategis turut memperkuat keterampilan berpikir kritis melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap substansi tulisan (Kim et al., 2025; Wijaya, 2022).

Namun, di balik manfaatnya, penggunaan AI dalam penulisan akademik juga menghadirkan tantangan, khususnya terkait aspek etika dan integritas ilmiah. Beberapa studi memperingatkan potensi plagiarisme dan kesalahan atribusi sumber akibat penggunaan AI yang tidak disertai pemahaman etis yang memadai (Mugambiwa, 2024; Pan, 2024). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran etis dan kemampuan berpikir reflektif, sangat diperlukan. Sejalan dengan pandangan Mardalis & Pratolo (2024) serta Kouam (2024), pendekatan pembelajaran yang holistik perlu dikedepankan agar pemanfaatan AI berlangsung secara bertanggung jawab, kritis, dan berorientasi pada kualitas akademik.

Mantan peserta Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) UIN Mataram yang menjalankan program pengabdian di Desa Setanggor menghadapi berbagai tantangan dalam proses penyusunan skripsi. Mayoritas dari mereka masih berada pada tahap awal, seperti pengajuan judul dan penulisan proposal, serta menunjukkan keterbatasan dalam memahami alur penyusunan skripsi secara sistematis. Kesulitan utama meliputi perumusan latar belakang, identifikasi masalah penelitian, penyusunan kajian pustaka yang relevan, serta pemilihan pendekatan metodologis yang sesuai. Selain itu, pemahaman mereka terhadap potensi pemanfaatan AI dalam penulisan akademik masih bersifat umum dan belum diarahkan secara strategis. Meskipun sebagian telah mengenal teknologi AI, penggunaannya masih terbatas pada aspek non-akademik, sehingga belum dimaksimalkan dalam proses literatur review, penyuntingan teks, maupun pengembangan gagasan ilmiah.

Tantangan lain muncul dari minimnya pemahaman etika penggunaan AI, yang berpotensi menimbulkan pelanggaran akademik tanpa disadari, seperti plagiarisme atau atribusi yang tidak akurat. Ditambah dengan belum jelasnya arahan penyelesaian skripsi pasca-KKP, mahasiswa membutuhkan intervensi akademik yang kontekstual, sistematis, dan berkelanjutan. Hal ini menegaskan pentingnya

pelaksanaan workshop berbasis literasi AI untuk memperkuat kompetensi menulis akademik sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi secara etis dan tepat guna.

Literatur terbaru menunjukkan bahwa penggunaan AI secara terstruktur dan etis mampu mengatasi berbagai hambatan dalam penulisan tugas akhir. Studi Rosalia & Masruri (2024) serta Helmita et al (2025) membuktikan bahwa pelatihan yang menggabungkan praktik langsung, kuliah mini, dan diskusi etika AI dapat meningkatkan literasi AI mahasiswa secara signifikan. Alat bantu seperti ChatGPT dan Scite AI terbukti efektif dalam memfasilitasi pencarian literatur, perumusan argumen akademik, serta penyusunan tulisan yang sistematis dan sesuai standar bahasa ilmiah (Khabib, 2022; Marmoah et al., 2024). Namun demikian, temuan Limna (2025) dan Deep & Chen (2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI tanpa pendampingan dapat menurunkan kemandirian menulis dan meningkatkan ketergantungan teknologi. Hal ini menegaskan bahwa literasi digital saja tidak cukup tanpa disertai kesadaran etis dan kemampuan berpikir reflektif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi akademik yang integratif, mencakup literasi digital, keterampilan penulisan ilmiah, dan pendidikan etika dalam satu rangkaian pelatihan berkelanjutan. Model pelatihan berbasis ceramah interaktif, simulasi praktik, dan refleksi kritis terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh (Mohammadi et al., 2024; Rahmawati et al., 2025)

Sebagai pembeda utama dari program pelatihan AI lainnya, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis dalam penggunaan AI, tetapi juga menekankan pentingnya internalisasi etika akademik dan refleksi kritis secara sistematis. Program ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata mahasiswa mantan peserta KKP dalam konteks lokal. Kebaruan program ini terletak pada integrasi antara pendekatan teknologi dan etika akademik dalam satu model pelatihan yang secara khusus ditujukan bagi mahasiswa pada tahap awal penulisan skripsi di komunitas binaan kegiatan pengabdian

Berdasarkan kebutuhan tersebut, diselenggarakan workshop bertajuk “Literasi AI dalam Penulisan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa UIN Mataram” dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi penulisan akademik dan kompetensi penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab, khususnya bagi mahasiswa eks KKP Desa Setanggor. Tujuan khusus kegiatan ini mencakup pembekalan keterampilan praktis dalam penyusunan proposal dan skripsi yang sistematis dan sesuai standar akademik, serta mendorong pemanfaatan AI secara reflektif sebagai bagian integral dari proses berpikir ilmiah. Workshop ini dilaksanakan di kampus UIN Mataram dengan melibatkan 18 mahasiswa, terdiri dari 12 mantan peserta KKP dan 6 mahasiswa non-KKP. Kegiatan pelatihan mencakup presentasi, praktik penggunaan AI, diskusi kelompok, serta bimbingan penulisan berbasis teknologi. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan tidak hanya mampu menerapkan AI dalam penulisan akademik, tetapi juga memahami dan menjunjung tinggi etika akademik yang relevan. Program ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara literasi digital dan kompetensi akademik, sekaligus menjadi model replikasi untuk penguatan literasi AI dan etika akademik mahasiswa di tingkat nasional.

METODE PELAKSANAAN

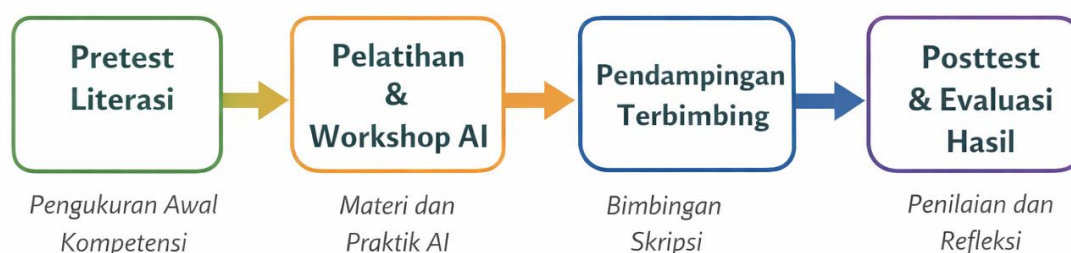
Bab ini menguraikan metodologi program, mencakup desain dan tahapan kegiatan, karakteristik peserta, produk luaran, instrumen dan indikator keberhasilan, serta teknik analisis data. Seluruh bagian disusun untuk menjelaskan proses pelaksanaan dan evaluasi efektivitas kegiatan secara sistematis

1. Desain dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode pelatihan dan workshop partisipatif yang dikombinasikan dengan pendampingan terarah untuk meningkatkan kompetensi penulisan akademik mahasiswa. Teknologi kecerdasan buatan berbasis teks, yaitu ChatGPT dan Scite AI, digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan naskah akademik serta penelusuran referensi ilmiah secara akurat dan etis. Pendekatan partisipatif ini mendorong keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, praktik langsung, dan refleksi kritis terhadap penggunaan AI dalam penulisan ilmiah. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pemahaman konseptual, keterampilan praktis, serta wawasan etis yang dapat diterapkan langsung dalam penyusunan skripsi.

Model pelatihan yang efektif dalam meningkatkan literasi penulisan akademik mahasiswa umumnya menggabungkan pedagogi digital dengan pendekatan multimodal. Model Remap-TTW, misalnya, terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis dan literasi informasi melalui lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif (Fadilla & Siti, 2024). Selain itu, alat ukur seperti *Digital Literacy Academic Writing Scale* (DLAWS) dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan perangkat digital guna mendukung penulisan ilmiah serta integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran (Nabhan & Habók, 2025).

Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam empat tahapan utama: (1) pretest untuk memetakan profil awal literasi peserta berdasarkan empat aspek; (2) pelatihan dan workshop yang mencakup materi tematik, studi kasus, serta praktik langsung penggunaan AI; (3) pendampingan terbimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam draf proposal atau bagian skripsi; dan (4) posttest serta evaluasi untuk mengukur perubahan pemahaman setelah intervensi pelatihan. Secara skematik tahapan kegiatan digambarkan dalam diagram alur berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

2. Komunitas Sasaran dan Peran Peserta

Mitra dalam kegiatan ini adalah mahasiswa UIN Mataram, khususnya mantan peserta program Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) di Desa Setanggor. Terdapat 18 mahasiswa yang berpartisipasi, terdiri dari 12 mahasiswa eks KKP yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan 6 mahasiswa non-KKP dari berbagai program studi. Sebagian besar peserta berada pada semester tujuh dan telah mengambil mata kuliah skripsi, dengan variasi tahapan penyusunan mulai dari pengajuan judul hingga pasca-ujian proposal. Perbedaan latar belakang akademik dan keterbatasan literasi akademik maupun etika penggunaan AI menjadi dasar perlunya pelatihan yang terstruktur dan kontekstual.

Mahasiswa tingkat akhir umumnya memiliki keterampilan digital dasar, namun masih memerlukan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan penulisan ilmiah (Putri et al., 2022; Yuvita et al., 2023). Oleh karena itu, program peningkatan literasi

digital dan akademik harus mempertimbangkan tantangan linguistik serta keterbatasan akses terhadap teknologi (Purwati & Silvia, 2021).

3. Produk Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan ini mencakup: (1) peningkatan profil literasi peserta pada empat aspek utama, yaitu Literasi Penulisan Akademik (LPA), Literasi AI (LAI), Integrasi Literasi AI dalam Penulisan Skripsi (ILAI), dan Etika Penggunaan AI (EAI); (2) draf proposal atau bagian skripsi yang telah disusun atau direvisi menggunakan AI secara etis; dan (3) dokumen evaluasi berupa rekap hasil pretest dan posttest yang menggambarkan perubahan pemahaman peserta. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan model pelatihan berbasis literasi AI yang dapat direplikasi dalam kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

4. Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Indikator Keberhasilan

Instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest terdiri dari 21 pertanyaan tertutup untuk mengukur pemahaman peserta pada keempat aspek literasi yang ditargetkan. Setiap aspek menghasilkan skor individu maupun total sebagai gambaran pencapaian keseluruhan peserta.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan adanya peningkatan skor posttest dibandingkan pretest secara deskriptif. Indikator lain mencakup meningkatnya proporsi peserta dalam kategori pemahaman sedang hingga tinggi pada aspek-aspek yang dinilai. Perubahan distribusi skor juga menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi efektivitas intervensi.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif karena pretest dan posttest tidak bersifat berpasangan, serta jumlah responden berbeda pada dua waktu pengukuran. Oleh karena itu, analisis tidak dimaksudkan untuk menghasilkan inferensi statistik atau kesimpulan kausal pada tingkat individu, melainkan untuk mengevaluasi capaian program secara umum dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pendampingan berikutnya.

Analisis deskriptif meliputi: (1) perhitungan rerata, nilai minimum, maksimum, dan simpangan baku dari skor total dan skor tiap aspek; (2) konversi skor menjadi persentase serta kategorisasi tingkat literasi (rendah, sedang, tinggi); dan (3) perbandingan skor pretest-posttest berdasarkan selisih rerata dan perubahan distribusi, termasuk potensi *ceiling effect* atau *floor effect* pada aspek tertentu. Keterbatasan utama terletak pada tidak berpadanannya data dan jumlah responden yang tidak identik antara dua waktu pengukuran.

Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi peningkatan kurikulum pelatihan, memperkuat strategi pendampingan berkelanjutan, dan menyempurnakan instrumen evaluasi. Pendekatan pengabdian yang menekankan praktik langsung dan diskusi etis terkait penggunaan AI dalam penulisan akademik diyakini mampu meningkatkan pemanfaatan teknologi secara reflektif dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa (Hidayat et al., 2022; Kanont et al., 2024).

HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini dipaparkan hasil pengabdian dan pembahasan terkait literasi AI dalam penulisan karya ilmiah pada mahasiswa UIN Mataram eks peserta KKP di Desa Setanggor, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2025. Penyajian dan pembahasan disusun mengikuti tahapan kegiatan sebagai berikut:

Deskripsi Umum

Program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemetaan profil awal peserta melalui pretest yang diikuti oleh 18 mahasiswa UIN Mataram, terdiri atas 12 alumni KKP Desa Setanggor dan 6 mahasiswa non-KKP dari berbagai program studi. Berikut dokumentasi bersama seluruh peserta pada awal kegiatan Workshop.



Gambar 2 Foto bersama seluruh peserta pada awal kegiatan Workshop

Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan pendampingan terarah, di mana peserta berlatih menggunakan ChatGPT dan Scite AI untuk menyusun argumen, melakukan penelusuran pustaka, dan mengelola referensi secara sistematis dan etis. Setelah rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, peserta mengikuti posttest untuk memperoleh gambaran perubahan profil capaian pada keempat aspek literasi yang ditargetkan. Dokumentasi kegiatan berupa suasana penyampaian materi, dan proses pendampingan dapat disajikan pada Gambar 2 dan gambar 3 berikut.



Gambar 3. Dokumentasi suasana penyampaian materi utama



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pendampingan terarah kepada peserta

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan literasi akademik dan pemahaman mahasiswa terhadap kecerdasan buatan (AI), khususnya dalam konteks penulisan skripsi. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan pretest dan posttest yang dirancang untuk mengidentifikasi perubahan capaian peserta pada empat aspek utama: literasi penulisan akademik (LPA), literasi AI (LAI), integrasi literasi AI dalam penulisan skripsi (ILAI), dan etika penggunaan AI (EAI). Keempat aspek ini dipilih karena merepresentasikan kompetensi strategis yang dibutuhkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan penulisan tugas akhir berbasis teknologi.

Pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap: pretest yang diikuti oleh 18 responden dan posttest oleh 12 responden. Mengingat perbedaan jumlah dan komposisi peserta pada kedua tahap, analisis dilakukan secara deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk mengevaluasi perubahan individual secara kausal. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati kecenderungan umum perubahan profil kelompok sebagai indikator awal efektivitas pelatihan. Temuan dari analisis ini menjadi dasar untuk merancang strategi pendampingan lanjutan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta, serta sebagai masukan dalam penyempurnaan instrumen dan materi pelatihan di masa mendatang.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan perbandingan rerata dan penyebaran skor pretest dan posttest pada masing-masing skala. Data ditampilkan dalam bentuk rerata (mean), simpangan baku (SD), median, serta rentang skor minimum hingga maksimum, guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai distribusi dan variabilitas capaian peserta.

Tabel 1. Statistik deskriptif skor pretest dan posttest

Skala	Pretest (n=18) Mean±SD	Pretest Median (Min–Maks)	Posttest (n=12) Mean±SD	Posttest Median (Min–Maks)	Δ Mean
Total	12.39 ± 4.12	13.5 (4–17)	14.00 ± 2.26	14.0 (11–17)	1.61
LPA	3.06 ± 1.00	3.0 (0–5)	3.58 ± 1.00	3.0 (2–5)	0.53
LAI	3.50 ± 1.54	3.5 (0–6)	3.67 ± 1.30	3.5 (2–5)	0.17
ILAI	5.11 ± 2.30	6.5 (1–7)	5.75 ± 1.76	7.0 (3–7)	0.64
EAI	0.72 ± 0.46	1.0 (0–1)	1.00 ± 0.00	1.0 (1–1)	0.28

Secara keseluruhan, tabel menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh aspek literasi yang diukur. Kenaikan paling signifikan terlihat pada aspek ILAI dan LPA, masing-masing dengan peningkatan rerata sebesar 0.64 dan 0.53 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses penulisan skripsi serta dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik secara umum.

Sementara itu, aspek EAI menunjukkan pencapaian maksimum, dengan seluruh peserta posttest memperoleh skor sempurna (1.00) tanpa variasi. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman etis terhadap penggunaan AI. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis etika dan tanggung jawab teknologi efektif dalam memperkuat integritas akademik mahasiswa (Pan, 2024; Yang, 2024).

Analisis Ukuran Efek (Magnitude)

Untuk melengkapi analisis deskriptif, digunakan ukuran efek terstandar Hedges' g guna mengukur besar perbedaan rerata antara kelompok pretest dan posttest dalam satuan simpangan baku. Penggunaan Hedges' g lebih sesuai dibanding Cohen's d dalam konteks ini, karena ukuran sampel yang kecil dan tidak seimbang antara dua kelompok.

Tabel 2. Magnitude perbedaan pretest–posttest (ukuran efek terstandar)

Skala	Δ Mean	Hedges' g (95% CI)
Total	1.61	0.45 (-0.27 to 1.17)
LPA	0.53	0.51 (-0.21 to 1.24)
LAI	0.17	0.11 (-0.60 to 0.82)
ILAI	0.64	0.30 (-0.42 to 1.01)
EAI (proporsi skor=1)	0.28	Risk difference = 0.28 (0.07 to 0.48)

Dari hasil di atas, terlihat bahwa ukuran efek terbesar terdapat pada aspek LPA ($g = 0.51$), disusul oleh skor total ($g = 0.45$). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik peserta. Nilai tersebut berada dalam kisaran efek kecil hingga sedang, yang mengindikasikan adanya dampak positif meskipun tidak substantif dalam skala besar. Sementara itu, LAI menunjukkan efek yang sangat kecil ($g = 0.11$), menandakan bahwa peningkatan pemahaman umum tentang AI kemungkinan memerlukan intervensi yang lebih intensif atau pelatihan dengan durasi yang lebih panjang.

Peningkatan pada ILAI ($g = 0.30$) juga menunjukkan adanya dampak yang relevan, meskipun masih berada dalam kategori kecil. Meski demikian, efek ini tetap bermakna karena menggambarkan bahwa peserta mulai mampu mengintegrasikan AI dalam proses penulisan skripsi. Temuan tersebut konsisten dengan laporan Creighton et al (2025) dan Shahzad et al (2024) yang menunjukkan bahwa alat seperti ChatGPT dan Scite AI dapat mendukung proses akademik secara efektif. Adapun aspek EAI dianalisis menggunakan *risk difference* sebesar 0.28 karena seluruh peserta mencapai skor maksimum pada posttest, yang mengindikasikan pencapaian penuh dalam pemahaman etis terkait penggunaan AI.

Ukuran efek yang rendah atau tidak signifikan, khususnya pada LAI dan EAI, dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, termasuk adanya *ceiling effect* pada peserta yang telah memiliki pemahaman dasar cukup tinggi sejak awal, serta keterbatasan instrumen evaluasi dalam membedakan tingkat kompetensi pada level yang lebih

tinggi. Temuan ini sejalan dengan Zhao et al (2025) dan Capinding (2024) yang menekankan pentingnya instrumen penilaian literasi AI yang mampu menangkap peningkatan keterampilan pada spektrum kemampuan menengah hingga mahir.

Analisis Ceiling/Floor Effect dan Distribusi Skor

Untuk melengkapi interpretasi hasil, analisis lebih lanjut dilakukan terhadap indikasi *ceiling effect* dan *floor effect*. Analisis ini membantu menjelaskan mengapa beberapa aspek menunjukkan peningkatan skor yang terbatas, meskipun pelatihan berjalan dengan baik. Dengan memahami keterbatasan instrumen dalam mendeteksi perubahan pada peserta dengan skor awal tinggi, kita dapat menyusun strategi perbaikan dalam penyusunan instrumen evaluasi serta desain program pelatihan yang lebih tajam dan adaptif.

Tabel 3. Indikasi ceiling/floor effect berbasis skor teramati

Skala	Min (teramati)	Maks (teramati)	% Pre di skor maks	% Post di skor maks	% Pre di skor min	% Post di skor min
Total	4	17	11.1	16.7	5.6	0.0
LPA	0	5	5.6	25.0	5.6	0.0
LAI	0	6	5.6	0.0	5.6	0.0
ILAI	1	7	50.0	58.3	11.1	0.0
EAI	0	1	72.2	100.0	27.8	0.0

Hasil tabel menunjukkan indikasi kuat adanya ceiling effect pada aspek EAI dan ILAI. Sebanyak 100% peserta posttest mencapai skor maksimum pada EAI, dan lebih dari 50% peserta pretest maupun posttest sudah berada di skor maksimum pada ILAI. Hal ini menyebabkan ruang peningkatan skor sangat terbatas, yang berdampak pada kecilnya perbedaan rerata meskipun pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman secara kualitatif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada aspek-aspek tersebut, instrumen evaluasi kurang peka dalam membedakan performa peserta dengan tingkat kemampuan tinggi. Analisis ini diperkuat dengan data distribusi skor berikut:

Tabel 4A. Distribusi skor ILAI (1–7)

Skor	Pre_n	Pre_%	Post_n	Post_%
1	2	11.1	0	0.0
2	1	5.6	0	0.0
3	3	16.7	3	25.0
4	0	0.0	0	0.0
5	2	11.1	1	8.3
6	1	5.6	1	8.3
7	9	50.0	7	58.3

Tabel 4B. Distribusi skor EAI (0–1)

Skor	Pre_n	Pre_%	Post_n	Post_%
0	5	27.8	0	0.0
1	13	72.2	12	100.0

Distribusi skor pada Tabel 4A dan 4B menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah berada dalam kategori skor tinggi sejak awal, terutama pada aspek ILAI dan EAI. Oleh karena itu, keterbatasan peningkatan skor bukanlah indikasi ketidakefektifan pelatihan, melainkan konsekuensi dari keterbatasan instrumen evaluasi yang tidak dirancang untuk menangkap variasi kemampuan pada tingkat mahir. Untuk pelatihan berikutnya, diperlukan pengembangan alat ukur yang mampu

memantau nuansa peningkatan pada spektrum keterampilan lanjutan, misalnya melalui penggunaan rubrik keterampilan proses atau penilaian produk tulisan secara autentik.

Temuan ini menguatkan bahwa pelatihan literasi AI yang disusun secara terstruktur, interaktif, dan kontekstual dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa. Peningkatan skor pada aspek LPA dan ILAI mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi AI dalam penulisan akademik mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan teknis peserta (Pan, 2024; Yang, 2024). Secara khusus, peningkatan pada ILAI menunjukkan bahwa mahasiswa terbantu dalam mengorganisasi gagasan serta mengakses dan mengelola literatur secara lebih sistematis (Creighton et al., 2025; Khodadad, 2025).

Keberhasilan pada aspek EAI merefleksikan efektivitas pelatihan dalam membangun kesadaran etis peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Dergaa et al. (2023) dan Weidener & Fischer (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis etika mampu meningkatkan integritas akademik mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya belum memahami implikasi etis penggunaan AI seperti risiko plagiarisme atau atribusi yang tidak tepat menunjukkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab akademik yang lebih kuat. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga berhasil menginternalisasikan nilai-nilai etika akademik.

Namun demikian, analisis juga mengungkap adanya keterbatasan pada instrumen evaluasi. Sebagaimana dicatat Zhao et al (2025), evaluasi literasi AI tingkat lanjut membutuhkan alat ukur yang sensitif terhadap variasi performa pada tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Penggunaan model seperti *Digital Literacy Academic Writing Scale* (DLAWS) (Nabhan & Habók, 2025) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan validitas pengukuran literasi digital-akademik. Selain itu, pengayaan metode evaluasi melalui triangulasi data kuantitatif dan kualitatif seperti refleksi peserta, analisis produk tulisan, atau wawancara mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak pembelajaran, sebagaimana disarankan oleh Capinding (2024).

Dari sudut pandang pedagogis, temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang mendorong refleksi kritis dan pemanfaatan AI secara bertanggung jawab (Capinding, 2024; Hasanein & Sobaih, 2023). Mahasiswa dari berbagai latar belakang menunjukkan respons positif terhadap integrasi AI, namun tetap membutuhkan panduan untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi digital dan kualitas akademik. Dalam konteks ini, peran fasilitator menjadi sangat krusial dalam memandu diskusi, menjawab persoalan etis, dan mendorong peserta untuk merefleksikan proses belajar secara mendalam, sebagaimana dicontohkan dalam model REMAP-TTW (Nanda., 2024).

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa intervensi literasi AI mampu meningkatkan kompetensi akademik dan etika mahasiswa secara bermakna. Namun, pelatihan ini juga menggarisbawahi pentingnya inovasi berkelanjutan dalam desain dan evaluasi pembelajaran agar dampaknya semakin terukur dan mampu menangkap dinamika peningkatan kompetensi pada berbagai tingkat. Sejalan dengan Weber-Wulff et al. (2023), integrasi aspek teknis, afektif, dan etis dalam pelatihan literasi AI menjadi fondasi strategis dalam memperkuat kualitas akademik mahasiswa di era digital.

Refleksi dan Dampak Kualitatif

Sebagai pelengkap data kuantitatif, refleksi kualitatif peserta menjadi elemen penting untuk memahami dampak program secara lebih komprehensif. Melalui catatan reflektif dan diskusi informal selama kegiatan, diidentifikasi perubahan persepsi, motivasi, serta sikap akademik mahasiswa dalam menggunakan AI. Dimensi afektif ini memberikan bukti bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya diukur dari skor, tetapi juga melalui transformasi cara berpikir, sikap, dan kebiasaan belajar yang lebih etis dan reflektif.

Peserta menyatakan bahwa pelatihan membantu mereka mengurangi kebingungan saat menyusun proposal skripsi. Salah satu peserta mengungkapkan:

"Dulu saya bingung memulai dari mana. Sekarang, setelah tahu cara pakai ChatGPT dengan etis, saya bisa menyusun latar belakang skripsi dengan lebih jelas dan percaya diri."

Selain peningkatan kompetensi teknis, peserta juga melaporkan peningkatan kesadaran etis:

"Ternyata penting sekali mengecek ulang hasil dari AI, bukan langsung salin-tempel. Saya jadi lebih hati-hati dan bertanggung jawab."

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan, tetapi juga mengembangkan sikap ilmiah yang lebih kritis dan reflektif.

KESIMPULAN

Program PkM *Literasi AI dalam Penulisan Skripsi* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi akademik dan literasi kecerdasan buatan (AI) pada mahasiswa UIN Mataram. Peningkatan rerata skor pada seluruh aspek yaitu LPA, LAI, ILAI, dan EAI, menegaskan keberhasilan pelatihan dalam memperkuat kompetensi teknis sekaligus etis peserta. Analisis ukuran efek juga menunjukkan peningkatan yang bermakna pada level kelompok, terutama dalam hal keterampilan menulis akademik dan kemampuan mengintegrasikan AI ke dalam proses penulisan ilmiah. Namun demikian, temuan mengenai *ceiling effect* pada beberapa skala, khususnya pada aspek EAI, mengindikasikan perlunya penyempurnaan instrumen evaluasi agar lebih sensitif dalam mengukur variasi kemampuan pada tingkat lanjut. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan kesadaran etis dalam memanfaatkan AI secara bertanggung jawab untuk penulisan ilmiah.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi strategis diajukan untuk pengembangan program berikutnya. Pertama, instrumen penilaian perlu diperluas agar mampu mengukur kemampuan tingkat lanjut, misalnya melalui rubrik berbasis produk tulisan atau asesmen kinerja. Kedua, materi pelatihan terkait etika penggunaan AI perlu diperdalam menggunakan studi kasus, diskusi kritis, dan simulasi situasi akademik untuk memperkuat internalisasi nilai integritas ilmiah. Ketiga, pendampingan lanjutan perlu diberikan bagi mahasiswa yang masih berada pada tahap awal penyusunan skripsi, agar integrasi AI dapat dimaknai tidak hanya sebagai alat bantu teknis tetapi sebagai bagian dari proses berpikir ilmiah. Keempat, perlu dikembangkan modul pelatihan berbasis literasi digital multimodal untuk menjangkau keragaman kemampuan mahasiswa. Dengan langkah-langkah tersebut, program PkM dapat memberikan dampak yang lebih kuat dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada UIN Mataram, para dosen, narasumber, dan pimpinan fakultas atas dukungan fasilitas dan pendampingan selama pelaksanaan program ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada mahasiswa mitra, khususnya eks peserta KKP Desa Setanggor dan mahasiswa dari berbagai program studi, atas partisipasi aktif mereka. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan mendukung peningkatan literasi penulisan akademik serta etika penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Raimi, M., Mudhsh, B. A., Al-Yafaei, Y., & Al-Maashani, S. (2024). Utilizing artificial intelligence tools for improving writing skills: Exploring Omani EFL learners' perspectives. *Forum for Linguistic Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.59400/fls.v6i2.1177>
- Capinding, A. T. (2024). Development and Validation of Instruments for Assessing the Impact of Artificial Intelligence on Students in Higher Education. *International Journal of Educational Methodology*, volume-10-2024(volume-10-issue-2-may-2024), 197-211. <https://doi.org/10.12973/ijem.10.2.997>
- Creighton, L., Brown Wilson, C., Anderson, T., Hamilton, C., Curtis, G., Slade, C., & Mitchell, G. (2025). Promoting Self-Efficacy of Nursing Students in Academic Integrity Through a Digital Serious Game: A Pre/Post-Test Study. *Nursing Reports*, 15(2), 45. <https://doi.org/10.3390/nursrep15020045>
- Deep, P. D., & Chen, Y. (2025). The Role of AI in Academic Writing: Impacts on Writing Skills, Critical Thinking, and Integrity in Higher Education. *Societies*, 15(9), 247. <https://doi.org/10.3390/soc15090247>
- Dergaa, I., Chamari, K., Zmijewski, P., & Ben Saad, H. (2023). From human writing to artificial intelligence generated text: Examining the prospects and potential threats of ChatGPT in academic writing. *Biology of Sport*, 40(2), 615-622. <https://doi.org/10.5114/biolsport.2023.125623>
- Hasanein, A. M., & Sobaih, A. E. E. (2023). Drivers and Consequences of ChatGPT Use in Higher Education: Key Stakeholder Perspectives. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(11), 2599-2614. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13110181>
- Helmita, Ananda, A. R. W., Surya, A., Surya, M. R. E., Yulistina, & Nurahman, D. (2025). Pendampingan AI Literacy: "Pemanfaatan Chatgpt dan Tools Kecerdasan Buatan Untuk Produktivitas Akademik Mahasiswa": Pendampingan AI Literacy. *WIDHARMA - Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, 4(02), 45-54. <https://doi.org/10.54840/widharma.v4i02.354>
- Hidayat, D. N., Lee, J. Y., Mason, J., & Khaerudin, T. (2022). Digital technology supporting English learning among Indonesian university students. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s41039-022-00198-8>
- Kanont, K., Pingmuang, P., Simasathien, T., Wisnuwong, S., Wiwatsiripong, B., Poonpirome, K., Songkram, N., & Khlaisang, J. (2024). Generative-AI, a Learning Assistant? Factors Influencing Higher-Ed Students' Technology Acceptance. *Electronic Journal of E-Learning*, 22(6), 18-33. <https://doi.org/10.34190/ejel.22.6.3196>
- Khabib, S. (2022). Introducing artificial intelligence (AI)-based digital writing assistants for teachers in writing scientific articles. *Teaching English as a*

- Foreign Language Journal*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.12928/tefl.v1i2.249>
- Khodadad, D. (2025). ChatGPT in engineering education: A breakthrough or a challenge? *Physics Education*, 60(4), 045006. <https://doi.org/10.1088/1361-6552/add073>
- Kim, J., Yu, S., Detrick, R., & Li, N. (2025). Exploring students' perspectives on Generative AI-assisted academic writing. *Education and Information Technologies*, 30(1), 1265–1300. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12878-7>
- Kouam Arthur William, F. (2024). AI in Academic Writing: Ally or Foe? *International Journal of Research Publications*, 148(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP1001481520246427>
- Limna, P., & Shaengchart, Y. (2025). Generative AI as an English Writing Aid: Thai University Students' Perceptions and Experiences with ChatGPT and Gemini. *Suranaree Journal of Social Science*, 19(3). <https://doi.org/10.55766/sjss279466>
- Mardalis, W. R., & Pratolo, B. W. (2024). Unraveling Challenges and Solutions in Academic Paper: A Case Study of 3rd Year English Department Students at Universitas Ahmad Dahlan. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 150–162. <https://doi.org/10.31503/madah.v15i2.761>
- Marmoah, S., Adika, D., Haryati, S., & Yurni, Y. (2024). Leveraging AI to Optimize English Academic Writing (EAW) in Intelligent Decision Support Systems (IDSS). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1265. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5483>
- Mohammadi, Y., Malik, S., & Shibani, A. (2024). Students as collaborative partners: Embedding AI literacy in higher education. *ASCILITE Publications*, 125–126. <https://doi.org/10.14742/apubs.2024.1196>
- Mugambiwa, S. (2024). Reaping the rewards with minimal toil: Evaluating the polemics of artificial intelligence in academia and the future of academic writing. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 3535–3541. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2752>
- Nabhan, S., & Habók, A. (2025). The Digital Literacy Academic Writing Scale: Exploratory Factor Analysis. *Sage Open*, 15(1), 21582440241311709. <https://doi.org/10.1177/21582440241311709>
- Nanda., S. (2024). The Improvement of Students' Information Literacy Through the Remap-TTW Learning Model. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i13.15902>
- Pan, J. (2024). AI-driven English Language Learning Program and Academic Writing Integrity in the Era of Intelligent Interface. *English Language Teaching and Linguistics Studies*, 6(4), p120. <https://doi.org/10.22158/eltls.v6n4p120>
- Parker, J. L., Becker, K., & Carroca, C. (2023). ChatGPT for Automated Writing Evaluation in Scholarly Writing Instruction. *Journal of Nursing Education*, 62(12), 721–727. <https://doi.org/10.3928/01484834-20231006-02>
- Purwati, D., & Silvia, A. (2021). Indonesian learners in Australian education environment: Perceptions, challenges, and resilience. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22515/jemin.v1i1.3467>
- Putri, P. A. W., Rahayu, S., Widarti, H. R., & Yahmin, Y. (2022). Chemistry students' digital literacy skills on thermochemistry context “hydrogen fuel issue.” *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(12), em2198. <https://doi.org/10.29333/ejmste/12699>

- Rahmawati, R., Suhardi, M., Kurniati, B., Hidayatullah, E., Hapiz, Q. U., & Anggaraini, A. S. (2025). Tinjauan Kritis terhadap Efektivitas AI (Artificial Intelligence) Dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 461–472. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.6290>
- Rosalia, D. R., & Masruri, A. (2024). Peningkatan Literasi Informasi Melalui Seminar Pengenalan Artificial Intelligence dan Ragam Research Tools dalam Penulisan Karya Ilmiah di Perpustakaan STIPRAM Yogyakarta. *Jurnal Adabiya*, 26(1), 55. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i1.21328>
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8), e29523. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Weber-Wulff, D., Anohina-Naumeca, A., Bjelobaba, S., Foltýnek, T., Guerrero-Dib, J., Popoola, O., Šigut, P., & Waddington, L. (2023). Testing of detection tools for AI-generated text. *International Journal for Educational Integrity*, 19(1), 26. <https://doi.org/10.1007/s40979-023-00146-z>
- Weidener, L., & Fischer, M. (2023). Artificial Intelligence Teaching as Part of Medical Education: Qualitative Analysis of Expert Interviews. *JMIR Medical Education*, 9, e46428. <https://doi.org/10.2196/46428>
- Wijaya, K. (2022). English Education Master Students' Perceptions on Developing Critical Thinking Skills in Academic Writing. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(2), 125–136. <https://doi.org/10.21460/saga.2022.32.116>
- Xiao, Y., & Zhi, Y. (2023). An Exploratory Study of EFL Learners' Use of ChatGPT for Language Learning Tasks: Experience and Perceptions. *Languages*, 8(3), 212. <https://doi.org/10.3390/languages8030212>
- Yang, Y. (2024). Influences of Digital Literacy and Moral Sensitivity on Artificial Intelligence Ethics Awareness Among Nursing Students. *Healthcare*, 12(21), 2172. <https://doi.org/10.3390/healthcare12212172>
- Yuvita, Y., Husain, A., Sulistyawati, A. E., Meiristiani, N., Fatimah, E., & Sunmud, S. (2023). Assessing the digital literacy competence of pre-service English teacher in Indonesia and Thailand. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(4), 604–612. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i4.20910>
- Zhao, C. (2025). Who is writing? The development and application of the AI-integrated writing framework (AWAI). *Journal of Educational Technology and Innovation*, 7(2). <https://doi.org/10.61414/h2a5bt21>